

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA DAYAH TERPADU BABUL
MAGHFIRAH DESA COT KEUENG KECEMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH
BESAR**

**ANALYSIS OF FINANCIAL MANAGEMENT IN THE INTEGRATED DAY OF BABUL MAGHFIRAH VILLAGE
OF KEUENG COT DISTRICT KUTA BARO ACEH BESAR DISTRICT**

Ainun Muna¹, Soraya Lestari²

Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ubudiyah, Jalan Alue Naga Desa
Tibang, Banda Aceh, Indonesia.

email: ainunmuna26@gmail.com¹, soraya.lestari@uui.ac.id²

ABSTRAK

Penerimaan dan pengeluaran dana sekolah mengacu pada perencanaan yang telah dirancang dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Alokasi anggaran yang digunakan telah disesuaikan dengan petunjuk teknis BOS yang tertera pada RAPBS pada tahun tersebut dan direalisasikan untuk belanja bahan praktik, alat praktik, pembiayaan kegiatan siswa, dan pengembangan mutu siswa dan guru dan pelaksanaan keuangan Dayah Terpadu Babul Maghfirah terbagi atas proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan berasal dari pendapatan rutin, sedangkan pengeluaran meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pencatatan keuangan Babul Maghfirah dicatat dalam beberapa buku, diantaranya: buku kas umum, daftar gaji/honorarium dan dana BOS.

Pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk melatih siswa pasantren dayah terpadu maghfirah untuk membuat laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi pasantren Perencanaan keuangan Sekolah Babul Maghfirah Tingkatan SMA menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan yang sistematis, yang artinya perencanaan dalam beberapa tahapan kegiatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti dapat menjelaskan secara menyeluruh dan secara langsung bagaimana akuntansi pengelolaan keuangan pada Dayah Babul Maghfirah.

Hasil pengelolaan keuangan pada Sekolah Babul Maghfirah Tingkatan SMA sudah berjalan dengan baik. Namun belum menyesuaikan dengan pedoman akuntansi pasantren belum disetujui oleh staf dan lain-lain. Hal ini dikarenakan standar akuntansi pesantren baru dikeluarkan oleh standar akuntansi keuangan. Sehingga penting dilakukan penyuluhan agar setiap dayah di INDONESIA menerapkan akuntansi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi pesantren.

Kata Kunci: Keuangan, Pelaksanaan, Perencanaan, Realisasi, RAPBS.

ABSTRACT

Revenue and expenditure of school funds refer to the planning that has been designed in the budget (Budget Plan School). The budget allocation used has been adapted to the technical instructions BOS indicated on Budgets on the year and realized for grocery shopping practice, a practice tool, the financing activities of the students, and the development of the quality of students and teachers and financial performance dayah Integrated Babul Maghfirah divided over the process of managing income and spending. Entered comes from regular income, while expenditure includes expenditure routine and non-routine expenses. Babul financial recording Maghfirah recorded in several books, including: general bookkeeping, payroll / honorarium and BOS.

Financial Management aims to train students Pasantren integrated dayah forgiven for making financial reports in accordance accounting principles Pasantren School Financial

Planning Babul Maghfirah High School Rankings show that the systematic planning of activities, which means planning in how many phases of activity. This research was conducted using

qualitative descriptive method is used so that researchers can elucidate more thoroughly and directly how the financial management accounting dayah Maghfirah Babul.

The results of this study indicate that the financial management in the School of Babul Maghfirah high school level has been going well. But not conform with accounting guidance Pasantren not yet been approved by staff and others. It is in a new boarding karnakan accounting standards issued by the Financial Accounting Standards. So it is vital that every dayah penyeluruhan in Indonesia implement financial accounting in accordance with accounting principles boarding.

Keywords: Finance, Implementation, Planning, Realization, Budgets.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi Indonesia pada saat ini berkembang cepat, dapat dilihat dari banyaknya organisasi baik itu organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Organisasi bisnis didirikan untuk melayani kebutuhan pelanggan oleh pemilik yang mencoba untuk memperoleh laba (Larasati, 2016). Salah satu sumber keuangan dari yayasan adalah dana sumbangan dari para donatur yang visi misi sejalan dengan visi misi organisasi. Danatur memberikan donasi dengan harapan organisasi yang diberi dana dapat menggunakan dana yang telah diterimakan, untuk menjalankan aktivitas sesuai visi dan misi yang dijanjikan. Setiap donatur eksplisit atau tidak, berharap organisasi yang mereka percaya adalah organisasi yang bertanggung jawab. Pertanggung jawaban tersebut diwujudkan dengan penerbitan laporan keuangan untuk publik (Nikmatuniayah, 2014). Laporan keuangan yang dibuat tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah dikeluarkan IAI, yaitu SAK ETAP dan PSAK 45.

Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Yayasan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarnoputri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jaenudin, 2016). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan.

Pengelolaan keuangan merupakan unsur penting pada suatu instansi atau suatu lembaga (Santoso, 2018), sehingga keuangan Babul Magfirah merupakan salah satu elemen yang sangat

penting, karena keuangan merupakan aspek yang diperlukan dalam setiap kegiatan dan diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan Babul Magfirah, seperti kegiatan infratraktur untuk prestasi belajar mengajar yang memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat membantu kelancaran kegiatan Babul Magfirah, hal inilah yang kemudian menjadi alasan perlunya penelitian tentang pengelolaan keuangan khususnya di Babul Magfirah. Jika terdapat penyimpangan dalam pengawasan keuangan maka tidak akan pernah dapat berhasil atau berjalan dengan baik semua kegiatan ataupun operasional yang sudah direncanakan pada awal perencanaan pengelolaan pendidikan dengan Babul Magfirah.

2. KAJIAN LITERATUR

1. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan. Menurut Wushe (2014) pada lembaga pendidikan, jika manajemen keuangan kurang baik maka akan menimbulkan masalah, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik.

a. Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya. (Mulyadi, 2014:2)

b. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, par 09), Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- Aset;
- Liabilitas;
- Ekuitas;
- Penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian);
- Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- Arus kas

2. Admitrasi Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian Jaenudin (2016). Prinsip Pengelolaan Keuangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik sebagai berikut:

- Keadilan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.
- Efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008).
- Transparansi berarti adanya keterbukaan dalam mengelola semua kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Soetomo (2011: 67).
- Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Perencanaan

Menjelaskan bahwa perencanaan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Dzulfikar, 2015)

a. Jenis Perencanaan

Mengemukakan bahwa rencana dapat dibagi menjadi tiga bagian yang disesuaikan dengan tujuannya. Berikut adalah jenis perencanaan berdasarkan tujuannya (Daft, 2010).

- Rencana strategis, adalah cetak biru yang menentukan aktifitas dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan strategis dalam jangka waktu yang lama. Rencana strategis sekolah berupa rencana untuk mencapai visi sekolah.
- Rencana taktis, adalah rencana yang dibuat untuk membantu mencapai rencana strategis dan mencapai bagian tertentu dari strategi dalam waktu menengah atau lebih pendek dari rencana strategis namun lebih lama dari rencana operasional. Rencana strategis sekolah berupa rencana untuk mencapai misi sekolah.
- Rencana operasional, adalah rencana yang dibuat untuk melaksanakan tujuan operasional dan mendukung rencana taktis. Rencana operasional sekolah berupa rencana yang dibuat

dalam jangka pendek. Rencana operasional sekolah tertuang dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah tiap tahunnya.

b. Implementasi Perencanaan dalam Pengelolaan Keuangan

Perencanaan keuangan sekolah diimplementasikan dalam bentuk rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang disesuaikan dengan tujuan, visi, misi, dan tujuan sekolah. (Suryana, 2008).

c. Pembukuan Keuangan

Pembukuan keuangan sekolah atau yang lebih dikenal dengan penyelenggaraan akuntansi pendidikan bertujuan untuk menyediakan gambaran keuangan pada keseluruhan penyelenggaraan pendidikan (Bastian, 2006: 90).

4. Prosedur Akuntansi Keuangan

Definikan akuntansi dapat dirumukan dari dua sudut pandang, yaitu definisi sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari proses kegiatannya. Definisi dari sudut pandang pemakainya adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi Bastian (2006).

5. Prosedur Pemeriksaan atau Pengawasan

Produser Pengawasan atau pemeriksaan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan meskipun bagaimanapun rumit dan luasnya cakupan dalam suatu organisasi sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: (Salamah, 2013)

- a. Penentuan Standar yang dimaksudkan adalah batasan-batasan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan. Misalnya suatu kegiatan direncanakan terlaksana 90% dari keseluruhannya maka apabila sama atau lebih dari 90% maka dikatakan sesuai dengan standar. Sebaiknya, apabila kurang dari 90% maka dianggap tidak sesuai dengan standar.
- b. Mengadakan Pengukuran Dalam hal ini pemimpin tidak boleh percaya begitu saja kepada bawahannya karena dikuatirkan laporan yang ada tidak sesuai dengan yang realita, dua cara dalam pengukuran. Pertama, teknik tes, yang dilakukan untuk mengetahui aspek yang nyata terjadi. Misalnya: Ditanya tentang kejadian yang rill terjadi dilapangan.

3. METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif (analisis data kualitatif) yang memberikan gambaran mengenai sistem informasi akuntansi pencatatan dan pengelolaan keuangan dimana data diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan kemudian data dideskripsikan secara keseluruhan. Data dikumpulkan dan penelitian ini merupakan penelitian observatory participant (observasi partisipatif). Observasi partisipatif dimaksudkan untuk mengamati, mendengarkan dan

menelaah sebanyak mungkin aktivitas pada obyek penelitian. Dimana obyek penelitian yang diamati adalah Dayah Babul Maghfirah Desa Cot Keueng Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar. Data primer berupa hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, pengukuran yang akan dipadukan dengan data sekunder yang telah dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi sekolah tingkatan SMA untuk mengetahui pengelolaan keuangan sekolah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Keuangan

Penerimaan dan pengeluaran dana sekolah mengacu pada perencanaan yang telah dirancang dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Alokasi anggaran yang digunakan telah disesuaikan dengan petunjuk teknis BOS yang tertera pada RAPBS pada tahun tersebut dan direalisasikan untuk belanja bahan praktik, alat praktik, pembiayaan kegiatan siswa, dan pengembangan mutu siswa dan guru. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan bahwa penggunaan dana pendidikan oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui mekanisme yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga satuan pendidikan. Pada penelitian ini pelaksanaan keuangan terbagi atas proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran sebagai berikut:

- a. Pemasukan yang diterima oleh Dayah Babul Maghfirah Tingkatan SMA berasal dari pendapatan rutin. Pendapatan rutin berasal dari bantuan dana BOS, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya bagi satuan pendidikan sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Tujuan khususnya untuk membebaskan pungutan meringankan beban siswa dan sekolah. Beasiswa Bank BRI dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan ekstrakurikuler dan operasional kegiatan sekolah dan dana BOS yang diterima sekolah setiap 3 bulan (Triwulan) dapat digunakan membiayai kegiatan yang diutamakan untuk pembayaran langganan daya, jasa, honor dan belanja untuk keperluan sekolah dengan menggunakan dana BOS dan mengikuti ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Dayah Terpadu Babul Maghfirah Tingkatan SMA. Adapun Pendapatan Keuangan Pada Dayah Terpadu Babul Maghfirah Tingkatan SMA Triwulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Rekapitulasi Pendapatan Babul Maghfirah Tingkatan SMA

	Tanggal	Uraian	Pemerintah
1	16-Mar-18	Penarikan Dana Bos Triwulan 1 (Januari, Februari, Maret)	Rp 32.200.000
2	23-Mar-18	Penarikan Dana Bos Triwulan 2 (April, Mai, Juni)	Rp 59.360.000
3	29-Agu-18	Penarikan Dana Bos Triwulan 3 (Juli, Agustus, September)	Rp 28.840.000
4	29-Agu-18	Penarikan Dana Bos Triwulan 4 (Oktober, November, Desember)	Rp 49.000.000
Jumlah			Rp 169.400.000

b. Pengeluaran di Dayah Babul Maghfirah Tingkatan SMA meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi biaya pengeluaran rutin setiap bulan dikeluarkan setiap bulan. pengeluaran non rutin ini kebutuhan yang dilaksanakan setiap tahun sekali dan juga kebutuhan yang sebelumnya direncanakan pada RAPBS. Dalam sistem pengeluaran dana di Dayah Babul Maghfirah Tingkatan SMA proses pengajuan dana sampai pada pencairan dana tidaklah melalui proses yang sulit, dikarenakan hanya melalui persetujuan dari Pimpinan Sekolah dan Bendahara Pusat asalkan dana yang diajukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat bersama. Keuangan Dayah Babul Maghfirah Tingkatan SMA yang harus melalui persetujuan pimpinan sekolah untuk pencairan dana yang diperlukan.

2. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan sekolah diimplementasikan dalam bentuk rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang disesuaikan dengan tujuan, visi, misi, dan tujuan sekolah. (Kaguri,dkk 2014), menyatakan bahwa bendahara keuangan dalam pendidikan adalah berkaitan dengan biaya pendidikan, sumber pendapatan untuk memenuhi biaya pendidikan dan pengeluaran dari pendapatan secara objektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tanpa sumber daya keuangan yang memadai, lembaga tidak dapat melaksanakan tugas-tugas secara efektif. Dana harus tersedia untuk menjalankan departemen yang berbeda dari sekolah. Dana yang tersedia akan digunakan untuk membeli peralatan belajar mengajar yang diperlukan seperti kapur, buku pelajaran, membayar guru-guru dukungan dan bangunan dan perbaikan infrastruktur. Pada Babul Maghfirah sering terjadi permasalahan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Yang disebabkan sumber dana yang terhimpun dari orangtua atau wali tidak dapat ditentukan sewenang-wenang, terlebih apabila jumlah siswa yang diterima turun daripada tahun sebelumnya dan Seringkali terjadi juga perubahan RAPBS ketika diadakan rapat dengan orangtua siswa terkait usulan kegiatan yang belum ada dalam RAPBS.

Perencanaan keuangan Sekolah Babul Maghfirah Tingkatan SMA menunjukkan bahwa persamaan perencanaan keuangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamah (2013), bahwa proses perencanaan keuangan di Boarding school Al-Kholidin dilakukan oleh Kepala Sekolah masing-masing berikut jajarannya, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh pimpinan Boarding school Al-Kholidin, dalam perencanaan keuangan Boarding school Al-Kholidin perlu memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan kemudian data dan informasi tersebut dikaji yang pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RAPBS. Hal tersebut memiliki kesamaan yang dilakukan oleh Dayah Babul Maghfirah Tingkatan SMA, bahwa perencanaan keuangan di Sekolah dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing jenjang baik jenjang MA maupun MTs berikut jajarannya, yang kemudian dari hasil informasi data tersebut dimasukkan kedalam RAPBS.

Proses perencanaan keuangan yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi sumber pemasukan keuangan bagi Dayah Babul Maghfirah Tingkatan SMA, diantaranya berasal dari Uang pembangunan, BOS, dan Beasiswa Bank BRI. Untuk mendapatkan dana tersebut dari Dayah Terpadu Babul Maghfirah Tingkatan SMA pihak kesiswaan kurikulum, humas, dan sarpras yang akan melakukan permohonan dana diharuskan untuk membuat proposal yang diajukan kepada kepala sekolah, kemudian diteruskan ke bendahara sekolah. Kemudian, pihak yang memohon dana diharuskan untuk membuat LPJ paling lama satu minggu setelah kegiatan. Biasanya siswa yang mendapatkan beasiswa yayasan di babul maghfirah tingkatan SMA siswa yang berprestasi dan anak yatim yang mendapatkannya.

3. Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan Dayah Babul Maghfirah Tingkatan SMA mengacu pada pedoman ataupun acuan tertentu. Berdasarkan peraturan PSAK 45 yang berlaku, pencatatan keuangan yang harus dilihat adalah pengakuan dan pengukuran. Pengakuan harus berdasarkan tanggal transaksi sedangkan pengukuran dilihat dari seberapa banyak dana yang diterima maupun dikeluarkan. Dalam pengakuannya, Babul Maghfirah tidak memisahkan akun-akun yang seharusnya dipisahkan, karena sistem keuangan Babul Maghfirah hanya merupakan pencatatan dari penerimaan serta pengeluaran yang dilakukan. contohnya dapat dilihat dari transaksi yang dilakukan Babul Maghfirah dimana pinjaman yang diberikan Babul Maghfirah kepada karyawan ditulis sebagai pengeluaran dan tidak diakui sebagai piutang sehingga tidak tercatat secara rinci seberapa banyak piutang yang dimiliki Babul Maghfirah. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak relevan. Seharusnya, Babul Maghfirah mengakui adanya piutang sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menghitung jumlah aset.

Sedangkan untuk pengukuran, laporan keuangan seharusnya dicatat berdasarkan pengakuan yang terjadi. Dalam pengukurannya, masih terdapat banyak kekeliruan, seperti kesalahan dalam penjumlahan yang dilakukan, misalnya dalam transaksi penerimaan kas pemberian dana BOS dimana penjumlahannya hampir 3 bulan (Triwulan) mengalami kekeliruan sehingga tidak menghasilkan informasi keuangan yang andal. Jika terus menerus terjadi kesalahan penjumlahan, maka akan terjadi kesalahan informasi pula pada laporan keuangan.

Terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam menyusun laporan keuangan Babul Maghfirah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari pengelola keuangan Babul Maghfirah. Selain itu, Babul Maghfirah juga belum memiliki pedoman atau kebijakan tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Untuk itu, pembuatan laporan keuangan hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang belum sesuai pedoman. Agar laporan keuangan yayasan memadai, maka sebaiknya yayasan membuat suatu pedoman akuntansi dalam penyusunan penyajian laporan keuangan yang didalamnya berisi standar akuntansi keuangan yang berlaku umum untuk mengatasi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan kaidah PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba, seharusnya laporan keuangan dihitung secara teliti dan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan Babul Maghfirah. Selain itu, terdapat akun-akun yang harus dipisahkan seperti piutang dan kewajiban. Dengan adanya pemisahan akun, maka akan lebih mudah untuk memahami isi informasi dari laporan keuangan karena sudah jelas tertulis jumlah aset serta kewajiban yang dikeluarkan selama setahun. Adapun pelaporan keuangan, biaya admitrasi dan pengawasan pengelolaan keuanan pada babul maghfirah tingkat SMA sebagai berikut:

1. Pelaporan Keuangan

Sebagai suatu entitas pelaporan, aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dapat dibedakan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perseorangan.

Komponen laporan keuangan

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan

Pelaporan keuangan pada babul maghfirah tingkatan SMA yang digunakan berupa neraca karena untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang di gabungkan tetapi di pisahkan. keuangan dayah hanya untuk dayah, sedangkan keuangan sekolah hanya untuk sekolah, keuangan sekolah menggunakan dana BOS untuk keperluan sekolah untuk membelanjakan kebutuhan sekolah dan keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan yang secara

keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan dalam rangka pelaksanaan. Sedangkan keuangan dayah didapatkan dari santri-santri atau bantuan dari masyarakat dan lain-lain.

2. Biaya Admitrasi

Administrasi keuangan, khususnya adminisitrasi keuangan bidang pendidikan, dibedakan antara biaya (cost) dan pembelanjaan (expenditure). Biaya (cost) adalah nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan tertentu, misalnya kegiatan akademik, kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sedangkan pembelanjaan (expenditure) adalah besar dana riil yang dikeluarkan untuk membiayai unit kegiatan tertentu, misalnya kegiatan praktikum siswa. Oleh karena itu, seringkali muncul adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan pembelanjaan riil. Secara umum, pembiayaan pendidikan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya rutin (recurring cost) dan biaya modal (capital cost). Recurring cost pada intinya mencakup keseluruhan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan, seperti biaya administrasi, pemeliharaan fasilitas, pengawasan, gaji, biaya untuk kesejahteraan, dan lain-lain. Sementara, capital cost atau sering pula disebut biaya pembangunan mencakup biaya untuk pembangunan fisik, pembelian tanah, dan pengadaan barang-barang lainnya yang didanai melalui anggaran pembangunan.

Admitrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah serta tujuan pendidik secara keseluruhan.

3. Pengawasan Pengelolaan Keuangan

Pengawasan adalah langkah terakhir dan penting dalam proses manajemen untuk memastikan bahwa hal-hal berjalan sesuai rencana serta target yang tidak realistis dapat direvisi (kotler & Kelly, 2011) menyatakan bahwa tujuan utama dari fungsi pengawasan manajemen adalah untuk mengukur kinerja terhadap tujuan, sasaran, dan standar dengan memungkinkan tindakan korektif yang harus diambil dalam perencanaan selanjutnya (Kaguri, dkk, 2014),

Dayah Terpadu Babul Maghfirah pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat dan dinas setahun sekali, hal ini dilakukan untuk memeriksa terkait dengan bukti fisik keuangan apakah sudah sesuai dengan prosedur, sedangkan bentuk pengawasan internal yaitu dilakukan oleh pihak internal yayasan. Bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap keuangan sekolah ditujukan kepada komite sekolah, dinas pendidikan dan yayasan dalam rapat umum tahunan sekolah. Pada Dayah Babul Terpadu Babul Maghfiran Tingkatan SMA tidak pernah mengalami masalah dalam pengawasan. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan internal oleh pihak internal yayasan. Sebelum selanjutnya dilakukan pengawasan eksternal yang dilakukan oleh inspektorat dinas. Pengawasan ini dilakukan satu tahun

sekali. Hal ini untuk mengontrol sejauh mana yayasan sudah menggunakan dana anggaran yang diberikan pemerintah dalam bentuk dana BOS terus di belanjakan sebagaimana hasilnya dan dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Perencanaan pengelolaan keuangan sekolah di Babul Maghfirah Tingkatan SMA diimplementasikan dalam bentuk RAPBS yang disusun oleh kepala sekolah dengan melibatkan komite sekolah dan mengacu pada visi dan misi sekolah. Realisasi pengelolaan keuangan sekolah di dayah terpadu babul maghfirah telah disesuaikan dengan petunjuk teknis BOS yang tertera pada RAPBS pada tahun tersebut dan digunakan untuk belanja bahan praktik, alat praktik, pembiayaan kegiatan siswa, dan pengembangan mutu siswa dan guru serta telah menerapkan prinsip keadilan dan efisien dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Bentuk pengawasan terkait pengelolaan dana sekolah dilakukan oleh inspektorat dan dinas pendidikan setiap setahun sekali dan bentuk pengawasan internal yaitu dilakukan oleh pihak yayasan. Pertanggungjawaban sekolah terhadap keuangan sekolah adalah ditujukan kepada komite, dinas pendidikan dan yayasan dalam rapat umum tahunan sekolah.

Pengelolaan keuangan pada Sekolah Babul Maghfirah Tingkatan SMA sudah berjalan dengan baik. Namun belum menyesuaikan dengan pedoman akuntansi pesantren belum disetujui oleh staf dan lain-lain. Hal ini dikarenakan standar akuntansi pesantren baru dikeluarkan oleh standar akuntansi keuangan. Penting dilakukan standar akuntansi keuangan menyeluruh agar setiap dayah di Indonesia menerapkan akuntansi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi pesantren.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran bagi yayasan yaitu :

- a. Dayah Terpadu Babul Maghfirah sebaiknya menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang berlaku umum untuk digunakan dalam sistem pencatatan Dayah Terpadu Babul Maghfirah.
- b. Dayah Terpadu Babul Maghfirah sebaiknya melakukan pengecekan ulang atau konfirmasi pada saat menerima laporan dari setiap kegiatan dan disertai juga dengan adanya dokumen yang mendukung untuk menunjang laporan tersebut.
- c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah tempat penelitian agar bisa membandingkan antara Dayah Terpadu Babul Maghfirah Tingkat SMA dengan Dayah Terpadu Tingkat SMA lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen Kanita*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dzulfikar, M.Abid 2015. Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Jaenudin, Ahmad. 2016. Analisis Pengelolaan Dan Pengawasan Keuangan Sekolah di Sd Negeri Se-Kecamatan Way Tuba”. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret. Vol. 3, No. 1, Hal: 1-15
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta
- Kaguri, M., Njati, I. C., & Thiaine, K. S. (2014). Financial Management Challenges Facing Implementation of Free Day Secondary Education in Imenti North District, Kenya. *Journal of Business and Management*, Vol.16, No. 1, Hal: 55-78.
- Kotler, Philip dan Keller, K.L. 2011 *Manajemen Pemasaran 13 Jilid 1 dan 2* Penerbit Erlangga, Jakarta
- Larasati, Indah, dkk. 2016. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Muqimus Sunnah*. *Jurnal*. Palembang. Vol. 7, No. 1 Hal: 1-10
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*, LPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Salamah, Umi. 2013. Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah di Pondok Pasantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan. Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soetomo. 2011. *Peberdayaan Masyarakat Mungkin Antitesisnya?*
- Suryana, Deden. 2008. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wushe, Tawaziwa. et al. 2014. *An Analysis Of Basic Management And Financial Skills By School Development Committees (Sdc) In Selected Harare Schools*. Vol. 1, No. 1, Hal: 6-9